

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia dikenal sebagai persona produktif yang bertugas untuk memajukan sebuah organisasi dalam suatu bisnis atau lembaga. Aset yang memerlukan pelatihan dan pengembangan adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia dapat dibagi menjadi menjadi dua kategori yaitu makro dan mikro. Seluruh populasi produktif pada suatu wilayah dikenal sebagai sumber daya manusia makro, sedangkan persona yang bekerja untuk suatu organisasi dikenal sebagai sumber daya manusia mikro.

Dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah kualitas guru sangatlah penting. Penentu utama dari keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu guru. Kualitas pendidikan tidak akan terpengaruh secara signifikan oleh faktor pendukung lainnya seperti kurikulum, insfrastruktur, fasilitas, dan biaya pendidikan, jika dalam interaksi pembelajaran guru dan siswa tidak berhasil. Maka, peran guru sangat penting dalam mengubah berbagai masukan pendidikan menjadi hasil terbaik. Beberapa para ahli pendidikan mengatakan, tingkat kinerja sekolah tidak dapat ditingkatkan tanpa meningkatkan kualitas guru. Adanya kinerja guru merupakan komponen penting yang perlu mendapat perhatian khusus untuk menjamin pengembangan pendidikan yang bermutu tinggi. Kinerja merupakan proses dan tingkah laku dalam melakukan pekerjaan yang dapat menghasilkan sebuah pencapaian untuk dapat mencapai tujuan pada

instansi pendidikan, maka diperlukan peningkatan kinerja pada guru dalam mencapai tujuan instansi.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Cibitung merupakan instansi pendidikan yang berdiri di tengah permukiman masyarakat, menunjukkan dedikasi yang kuat terhadap pengembangan guru dalam upaya meningkatkan kinerja. (Rivaldo, 2022) kinerja merupakan hal yang sangat penting bagi para guru untuk mencapai kinerja yang baik dan tujuan utama lembaga yang tidak dapat di pungkiri lagi terkait dengan kualitas dan keterampilan guru dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2022, mengenai pasal 39 ayat 2 Guru adalah tenaga profesional yang bertugas, merencanakan, dan melakukan proses belajar, dengan cara pelatihan, bimbingan, dan dapat melakukan pengabdian juga penelitian kepada masyarakat, terutama bagi pendidikan di perguruan tinggi, (Jalil, 2020).

(Syarief Hidayatulloh, 2023) Dasar dari sebuah pencapaian dalam melakukan pekerjaan yaitu kinerja. Ada banyak tugas yang harus dilakukan oleh seorang guru selama menjalankan pekerjaannya. Dengan melakukan sejumlah tugas, seorang guru dapat menunjukkan kinerjanya. Kinerja yang baik dapat memenuhi unsur, baik secara fisik maupun non fisik. Sebaliknya jika kinerja buruk maka unsur kewajibannya tidak dapat terpenuhi. Tugas guru mencakup banyak tanggung jawab yang tidak hanya mencakup aspek fisik tetapi juga mental. Tugas-tugas ini cukup

membuat guru merasa kesulitan karena tugasnya dalam hal pemberdayaan manusia yaitu siswa.

Kinerja guru juga dapat mempengaruhi disiplin kerja. Disiplin kerja suatu arahan untuk dapat melatih dan membentuk seseorang untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu. Mengingat betapa pentingnya masalah disiplin kerja untuk meningkatkan kinerja, posisi disiplin juga mencakup sikap dan tindakan yang sesuai dengan peraturan yang sudah tertulis dan peraturan yang tidak tertulis. Secara singkat, disiplin merupakan sikap kesadaran untuk melakukan apa yang harus di lakukan, (Rabukit Damanik, 2019).

Dalam tindakan disiplin tidak di terapkan secara sembarangan melainkan harus melakukan pertimbangan yang bijak. Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 cibitung merupakan sekolah negeri yang memiliki akreditasi B. Untuk meningkatkan daya saing yang ketat di antara pesaing, Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Cibitung selalu memperhatikan keunggulan kualitas sekolah secara baik secara formal maupun non formal. Hal ini dikarenakan, jika guru mempunyai sikap disiplin kerja yang tinggi maka dapat menghasilkan kinerja yang baik.

Selain kehadiran, ketepatan waktu, dan keinginan untuk mematuhi perturan, kedisiplinan guru dinilai dari seberapa baik guru menyelesaikan tugas administratif di luar mengajar kelas pada tepat waktu. Pembentukan karakter siswa dapat berdampak positif melalui kesadaran guru akan perlunya selalu menunjukkan sikap disiplin dalam bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara pada wakil kepala sekolah yang dilakukan mengenai disiplin kerja pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Cibitung, bahwa masih banyak guru yang tidak hadir sehingga dapat mempengaruhi kinerja. Berikut data absensi triwulan pada tahun 2023/2024, sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Data Absensi Triwulan

ABSENSI TRIWULAN SMP NEGERI 5 CIBITUNG						
BULAN	JUMLAH HARI KERJA	SAKIT	IZIN	CUTI	ALPA/TANPA KETERANGAN	INDISIPLINER
JULI	23	3	48	1	1	7
AGUSTUS	22	20	25	0	0	27
SEPTEMBER	20	23	31	13	1	15

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 42 guru total ketidakhadiran pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Cibitung mengalami peningkatan, ketidakhadiran guru pada bulan juli mencapai 60 kali dalam 23 hari kerja, pada bulan agustus mencapai 72 kali dalam 22 hari kerja, lalu pada bulan september mengalami peningkatan dengan total ketidakhadiran guru 83 dalam 20 hari kerja. Diketahui guru yang sakit pada bulan juli sebanyak 3 kali lalu mengalami peningkatan pada bulan agustus sebanyak 16 kali, sedangkan pada bulan september mengalami penurunan sebanyak 13 kali. Guru yang melakukan izin pada bulan juli sebanyak 48 kali, pada bulan agustus mengalami penurunan sebanyak 21 kali, sedangkan pada bulan september mengalami kenaikan sebanyak 23 kali. Guru cuti pada bulan juli sebanyak 1 kali, pada bulan agustus mengalami penurunan atau 0 guru tidak melakukan cuti, sedangkan pada bulan september mengalami kenaikan sebanyak 13 kali. Guru alpa atau tanpa

keterangan pada bulan juli sebanyak 1 kali, pada bulan agustus tidak ada guru yang melakukan alpa, lalu pada bulan september mengalami kenaikan sebanyak 1 kali. Guru yang melakukan indisipliner pada bulan juli sebanyak 7 kali, pada bulan agustus sebanyak 35 kali, dan bulan september sebanyak 33 kali.

Guru seharusnya patuh dan taat terhadap peraturan yang sudah di bicarakan dan ditetapkan oleh organisasi dan kelompok. Hal ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran di kelas yang pada akhirnya dapat mengganggu proses belajar mengajar di sekolah. Banyaknya siswa mengeluh karena guru tidak masuk, datang terlambat, dan meninggalkan jam-jam pelajaran maka banyak siswa mengeluh tentang layanan pendidikan yang mereka terima, ini akan membawa dampak pada tingkat kedisiplinan siswa baik pada jam masuk pelajaran dan pelanggaran pada tata tertib sekolah yang sering dilakukan. Tidak adanya tindakan atau sanksi yang tegas dan minimnya pengawasan kepala sekolah serta jarak tempat tinggal dan tempat kerja yang jauh mengakibatkan guru sering datang terlambat dan malas dalam melakukan kewajibannya sebagai pengajar, (Abdurrahman, 2021).

Hal ini dapat menunjukkan bahwa ada peningkatan dan penurunan pada triwulan terakhir, yang mengakibatkan kualitas pada kinerja masing-masing guru mengalami penurunan. Seharusnya guru mempunyai sifat profesional dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran dan mampu mengatur waktu. Memiliki peran dan tuntutan untuk dapat dilaksanakan bisa mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan dalam diri guru dan pada akhirnya bisa menimbulkan tekanan-tekanan yang dirasakan membebani dan pengaruh perilaku dalam

kegiatan hariannya. Dalam dunia pendidikan guru memikul tugas yang tidak terlalu sedikit, (Akmal et al., 2021).

Faktor penghambat penurunan kinerja bukan hanya disiplin kerja tetapi tekanan juga dapat menurunkan kualitas kinerja. Beban kerja yang berlebihan merupakan salah satu topik yang dibahas dalam penelitian ini. jumlah pekerjaan yang diselesaikan oleh beberapa guru dalam satu bagian tertentu atau dokumentasi hasil disebut beban kerja. Beban kerja adalah jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan oleh seorang individu atau kelompok pada saat tertentu, beban kerja sebagaimana yang dipersepsikan dari perspektif objektif dan subjektif. Jumlah total yang digunakan atau jumlah tindakan yang mungkin, merupakan tujuannya. Kinerja yang kurang diakibatkan oleh adanya beban kerja yang berlebihan.

Salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran adalah beban kerja guru. Beban kerja guru dapat didefinisikan sebagai jumlah tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan guru untuk menyelesaikan tugas dan fungsi utamanya. Beberapa faktor dapat memengaruhi beban kerja guru, seperti jumlah siswa, jumlah jam mengajar, dan tugas tambahan, (Hasanah et al., 2024).

**Tabel 1. 2 Pembagian Tugas Utama dan Tugas Tambahan
Tahun 2023/2024**

Kode	Mata Pelajaran	Kelas Diampu			JTM yang		Perencanaan dan Penilaian (konversi JP=0,5*JTM)	Remedial (Konversi JP=0.083*JTM)	Pengayaan (Konversi JP=0.083*JTM)	Jumlah JP Tugas Utama	Tugas Tambahan			Total JP	Konversi Beban Kerja (37,5 jam)
		Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9	Kurikulum						Jenis Jabatan/Tugas	Konversi JP	Jumlah JP Tugas Tambahan		
					Intra	Projek									
FA	Ipa			9.1-9.7	8	2	0	2,9	2,3	26,7	Wali kelas	6	6	32,7	21,8
SL	Matematika			9.1-9.5	14	7	0	2,1	1,7	33,5	Wakasek	2	12	45,5	30,3
SH	Informatika	7.1-7.8			24	8	15	2.0	2	50	K. Perpus	6	12	62	41,3
AR	B. Inggris		8.1-8.7		14	7	10,5	1,7	1,7	35	Koor P5	12	6	76	50,6
NB	Bk		8.1-8.7		14	7	10,5	1,3	2,3	35	P. Ekskul	12	10	63,3	42,2
IW	Ips	7.1-7.4			14	1	12	2,1	4	40	Humas	2	18	66,3	44,2
DW	Seni Budaya				8	7	4	0,2	0,2	13,3	Lab. Komputer	6	12	58,6	39,1
SF	Pjok		8.1		6	5	8	1,7	1,7	35,1	Kesiswaan	2	14	60	40,4
RN	B. Sunda	7.1-7.3			9	7	6	2,3	2,3	46,6	Wali kelas 7.3	6	6	56	37,3
IW	Pabp		8.2-8.4		6	0,7	10,5	2,7	0,7	15,1	wali kelas 8.4	6	2	47	31,3
SF	Pjok			9.1-9.4	9	3	0,7	2,1	0,7	53,3	Kurikulum	6	6	66	44,1
DS	Prakarya	7.4-7.7			6	5	1,7	2,7	0,7	13,3	Humas & sarpas	6	6	72,6	48,4
SF	Seni Budaya		8.6		21	7	2,1	0,7	1,7	35,1	wali kelas 9.1	6	6	59,3	37,3
YK	Matematika			8.2-8.4	12	2	12	1,7	2	40,1	wali kelas 9.2	6	6	56	35,1
HN	B. Indo	7.1			14	2	12	2,1	2	35,1	wali kelas 7.4	6	6	52,6	40,7

**Tabel 1. 3 Pembagian Tugas Utama dan Tugas Tambahan
Tahun 2024/2025**

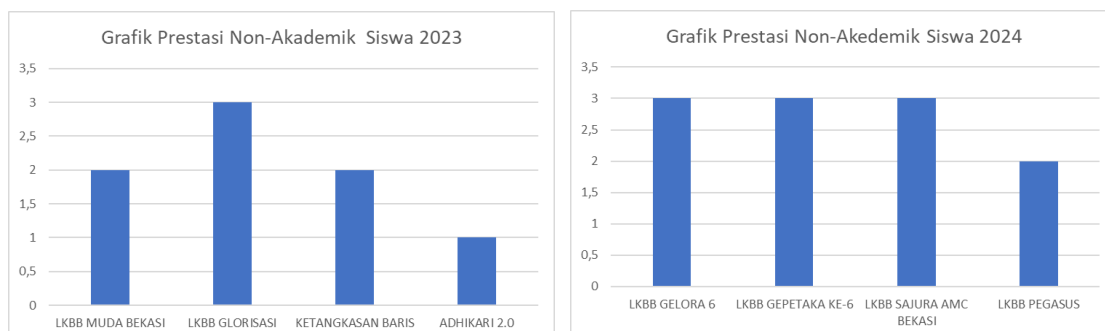
Kode	Mata Pelajaran	Kelas Diampu			JTM yang Kurikulum		Perencanaan dan Penilaian (konversi JP=0,5*JTM)	Remedial (Konversi JP=0.083*JTM)	Pengayaan (Konversi JP=0.083*JTM)	Jumlah JP Tugas Utama	Tugas Tambahan			Total JP	Konversi Beban Kerja (37,5 jam)
		Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9	Intra	Projek					Jenis Jabatan/Tugas	Konversi JP	Jumlah JP Tugas Tambahan		
FA	Ipa			9.1-9.7	28	7	17,5	2,9	2,3	57,7	Wali kelas	2	2	59,7	39,8
SL	Matematika			9.1-9.5	20	5	12,5	2,1	1,7	41,2	Wakasek	12	12	65,2	43,5
SH	Informatika	7.1-7.8			16	8	12	2,0	2	40,1	K. Perpus	2	2	77	51,3
AR	B. Inggris		8.1-8.7		14	7	10,5	1,7	1,7	35,1	Koor P5	12	12	58,6	39,1
NB	Bk		8.1-8.7		21	7	14	1,3	2,3	46,6	P. Ekskul	2	2	82	54,6
IW	Ips	7.1-7.4			48	1	24	2,1	4	80,1	Humas	2	2	68,6	45,8
DW	Seni Budaya				2	7	1,5	0,2	0,2	5,1	Lab. Komputer	2	2	60,3	40,2
SF	Pjok		8.1		14	5	10,5	1,7	1,7	35,1	Kesiswaan	12	12	58,6	39,1
RN	B. Sunda	7.1-7.3			21	7	14	2,3	2,3	46,6	Wali kelas 7.3	2	2	58,1	42,4
IW	Pabp		8.2-8.4		6	0,7	2,1	2,7	0,7	15,1	wali kelas 8.4	2	2	67,1	44,6
SF	Pjok			9.1-9.4	21	3	0,7	2,1	0,7	53,3	kurikulum	14	2	38,1	25,3
DS	Prakarya	7.4-7.7			12	5	1,7	2,7	0,7	13,3	Humas & sarpas	2	12	65,7	43,8
SF	Seni Budaya		8.6		12	7	2,1	0,7	1,7	35,1	wali kelas 9.1	2	4	60,6	40,8
YK	Matematika			8.2-8.4	12	2	12	1,7	2	40,1	wali kelas 9.2	12	4	70,6	47,1
HN	B. Indo	7.1			30	2	12	2,1	2	35,1	wali kelas 7.4	4	2	77,1	51,3

Berdasarkan tabel 1.2 dan 1.3 pada data beban kerja di atas terdapat pembagian tugas utama dan tugas tambahan bagi guru di sekolah menengah pertama negeri 5 cibitung pada tahun 2023/2024 sampai tahun 2024/2025. Pada setiap guru di sekolah menengah pertama negeri 5 cibitung masing-masing memiliki beban kerja yang dapat dihitung berdasarkan jumlah jam per minggu (JTM) yang diwajibkan untuk dapat melakukan perencanaan, penilaian, remedial, dan pengayaan. Pada standar mengajar di sekolah menengah pertama negeri 5 cibitung 7 sampai 8 jam dalam setiap harinya. Dengan adanya beban kerja yang diberikan pada sekolah terlalu banyak sehingga guru di sekolah menengah pertama negeri 5 cibitung mencapai 9 sampai 10 jam pada setiap harinya.

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa adanya guru yang mengalami peningkatan jam mengajar dan menyelesaikan tugas administrasi di sekolah, yang semulanya pada tahun 2023/2024 terdapat 42,2 jam pada setiap minggunya, lalu pada setiap harinya guru mengajar selama 8,5 jam. Selanjutnya pada tahun 2024/2025 mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 54,6 jam pada setiap minggunya, lalu pada setiap harinya mengajar selama 10 jam.

Dengan adanya peningkatan beban kerja ini dapat mempengaruhi kinerja guru yang menurun jika tidak diimbangi dengan adanya dukungan dan waktu istirahat yang cukup. Kelelahan dan beban administrasi yang meningkat dapat mengurangi energi dan tingkat fokus guru dalam mengajar, sehingga kualitas mengajar dan interaksi dengan siswa menurun.

Gambar 1. 1 Grafik Non-Akademik Siswa 2023/2024



Sumber: Data diolah, 2025

Grafik pada gambar 1.1 merupakan data sampel prestasi non-akademik siswa sekolah menengah pertama negeri 5 cibitung pada tahun 2023 dan 2024. Data ini merupakan salah satu pencapaian siswa dalam mengikuti kompetisi ekstrakurikuler, dari lomba ketangkasan baris-berbaris (LKBB). Terlihat siswa mampu mencapai beberapa prestasi seperti juara 1, juara harapan 2, juara harapan 3. Pada tahun 2023 siswa berhasil meraih beberapa prestasi, termasuk juara 1 dalam lomba baris-berbaris (LKBB). Namun, terdapat penurunan kinerja pada tahun 2024, sehingga rata-rata pencapaian hanya mencapai peringkat juara harapan 3. Faktor penyebab adanya penurunan prestasi pada sekolah menengah pertama negeri 5 cibitung ini adalah tingkat pada kedisiplinan guru yang rendah, seperti absensi dan ketidaktepatan waktu. Hal ini mengakibatkan jadwal latihan siswa menjadi tidak teratur, yang berdampak pada kurang optimalnya persiapan teknik dan mental siswa.

Selain itu, beban kerja guru yang berlebihan seperti tugas administrasi dan tanggung jawab tambahan, mengurangi waktu yang seharusnya dapat digunakan untuk mendampingi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Beban kerja ini sering kali membuat guru tidak fokus dan kurang inovatif dalam merancang program

pembinaan yang menarik dan efektif. Mengakibatkan, latihan menjadi monoton dan kurang membangun semangat siswa untuk dapat berprestasi. Dalam jangka panjang, kurangnya perhatian dan pembinaan yang intensif dari guru dapat menyebabkan siswa kehilangan motivasi untuk mengikuti kegiatan non-akademik, yang berdampak pada minimnya prestasi sekolah di tingkat lebih tinggi. Hal ini menunjukkan pentingnya manajemen disiplin dan pembagian kerja yang seimbang guru, agar mereka dapat memberikan kontribusi maksimal pada pengembangan bakat siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan dalam latar belakang di atas, maka penelitian merumuskan judul **“Pengaruh Disiplin Kerja dan Beban kerja Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Cibitung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Cibitung?
2. Apakah ada pengaruh beban kerja terhadap kinerja guru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Cibitung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera di atas, maka yang menjadi dalam tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja guru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Cibitung
2. Untuk mengetahui dan menganalisis beban kerja berpengaruh terhadap kinerja guru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Cibitung.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan-tujuan tersebut, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk mendapatkan informasi yang berguna, baik secara teoritis maupun empiris untuk organisasi yang akan melakukan penelitian terkait dalam disiplin kerja, beban kerja dan kinerja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti diharapkan faktor-faktor apa saja dari disiplin kerja dan beban kerja yang dapat mempengaruhi kinerja guru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Cibitung. Hal ini dapat meningkatkan pengetahuan mengenai hubungan antara variabel yang sedang diteliti.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Cibitung, serta menjadi landasan berharga untuk menetapkan kebijakan sekolah terkait dengan disiplin kerja dan beban kerja serta pengaruhnya terhadap kinerja guru.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi para guru atau calon untuk dapat meningkatkan motivasi dalam memperbaiki disiplin kerja, beban kerja, dan kinerja serta menjalankan tugas dengan profesional yang lebih tinggi.

d. Bagi Universitas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambahkan kepustakaan di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai sumber informasi yang dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan bagi peneliti lain sebagai panduan dalam melakukan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari proposal terdiri dari beberapa bab antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan keseluruhan proses penyusunan proposal disertasi, termasuk latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan topik penelitian dan model penelitian konseptual umum yang digunakan untuk merancang dan membangun sistem.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, tahapan penelitian, model penelitian konseptual, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, dan analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab 4 menguraikan tentang garis besar penelitian, pokok bahasan penelitian, kemudian memaparkan hasil analisis data yang diperoleh dari responden dan pembahasan hasil temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan saran-saran manajerial untuk penelitian selanjutnya yang mungkin berguna.